

**KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM BUKU *AL-MATSAWI  
AN-NURI*: MENYIBAK MISTERI KEESAAN ILAHI KARYA  
BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Rasyid Alwani**  
**12410270**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasyid Alwani  
NIM : 12410270  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia kembali ditinjau hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Yang menyatakan,



**Rasyid Alwani**  
**NIM. 09410168**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Rasyid Alwani

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rasyid Alwani  
NIM : 12410270  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Buku *Al-Matsnawi An-Nuri*; Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/155/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM BUKU *AL-MATSNAWI AN-NURI*:  
MENYIBAK MISTERI KEESAAN ILAHI KARYA BADIUZZAMAN SAID NURSI  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rasyid Alwani

NIM : 12410270

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

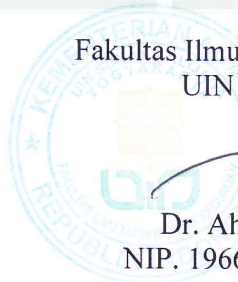
Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 12 JUL 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,<sup>1</sup>

**“Ketahuilah! Engkau tidak layak meminta hak kepada Allah Swt. Namun yang harus kau lakukan adalah selalu bersyukur kepada-Nya. Pasaunya, Dialah Pemilik segala kekuasaan dan Pujian”<sup>2</sup>**

(Badiuzzaman Said Nursi)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 592..

<sup>2</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, (Jakarta: Anatolia), hlm. 31.

## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

*"Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta"*

## ABSTRAK

RASYID ALWANI. Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku *Al-Matsawi An-Nuri*; Menyibak Misteri Keesaan Ilahi). Skripsi, Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena pada era globalisasi seperti saat ini yang mendorong berbagai sikap yang cenderung pragmatis dan matrealistis. Era globalisasi yang memiliki dampak negatif yang ditimbulkan, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup adalah nilai material. Hal ini juga mendapat perhatian dari Ulama Turki Badiuzzaman Said Nursi pada saat ia hidup salah satunya dengan menulis *Al-Matsnawi An-Nuri*. Untuk itu dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini. (1) menjelaskan biografi Badiuzzaman Said Nursi; (2) menjelaskan bagaimana konsep pendidikan tauhid menurut Said Nursi; (3) menjelaskan bagaimana relevansi pendidikan tauhid Said Nursi dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutis* dan *filosofis*. Sehingga peneliti mencoba untuk menganalisis teks yang ada dalam buku *Al-Matsnawi An-Nuri*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) konsep pendidikan tauhid Said Nursi memiliki kandungan materi enam rukun iman dan empat petunjuk tauhid yaitu alam semesta, kenabian Muhammad saw, Al-Qur'an, dan fitrah atau nurani manusia. Metode pendidikan tauhid Said Nursi meliputi *Nasihat*, *Tamsilyah*, *Self Education*, *Qishah*. Pendidikan Tauhid Said Nursi juga mengandung beberapa pendekatan yang dapat ditemukan oleh penulis yaitu meliputi *Pikologis*, *Socio-Cultural*, *Religik*, *Historis*, *Komparatif*. (2) relevansi Pendidikan tauhid Said Nursi dengan Pendidikan Agama Islam dalam beberapa tinjauan pada materi yang sesuai dengan aspek akidah yaitu rukun iman yang enam. Pada pendekatannya yaitu pertama titik penekanan pendekatan yang sesuai dengan beberapa pendekatan yang berkembang saat ini yang kedua pada fungsi pendekatan pendidikan tauhid yang memiliki relevansi dalam cara mendekati obyek studi ataupun objek pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan PAI yang mengajarkan nilai agama Islam kepada peserta didik. Pada metodenya terletak pada upaya dan spirit yang sama dalam metode yang ada dalam PAI. Dari segi relevansi terhadap tujuan PAI terletak pada bentuk usaha Said Nursi mengarahkan iman kepada Allah yang dalam PAI bertujuan mengarahkan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Kata Kunci: Pendidikan Tauhid, *Al-Matsnawi An-Nuri*, Badiuzzaman Said Nursi, Relevansi.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang layak penulis ucapkan selain ucapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang nyawa penulis ada pada genggamannya, yang telah melimpahkan segala anugerah, rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa utamanya dari zaman jahiliyah ke zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian literatur tentang konsep pendidikan tauhid menurut perspektif Badiuzzaman Said Nursi dalam karyanya yang berjudul *Al-Matsnawi An-Nuri*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Hj. Dr. Marhumah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Yusuf SM dan Ibunda Tri Subekti yang telah memberikan doa restu dan dengan tulus mendidik dan mengasuh penulis sejak kecil.
7. Simbah KH. Ahmad Zabidi Marzuqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah memperkenankan untuk menjadi santri beliau di PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri penulis, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Walaupun demikian, penulis berharap nantinya skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya semua hanya kepada Allah-lah penulis kembalikan. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya, Amin.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Penyusun



**Rasyid Alwani**  
NIM. 12410270

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode penelitian.....	34
G. Sistematika pembahasan .....	37

### BAB II. BIOGRAFI BADIUZZAMAN SAID NURSI

A. Masa kelahiran dan kronologi kehidupan Said Nursi .....	39
B. Riwayat Pendidikan Said Nursi .....	42
C. Karya-karya Said Nursi.....	55

### BAB III. KONSEP PENDIDIKAN TAUHID SAID NURSI DALAM AL-MATSNAWI AN-NURI

A. Materi Pendidikan Tauhid.....	60
1. Iman Kepada Allah.....	60
2. Iman Kepada Para Malaikat Allah .....	67
3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah.....	69
4. Iman Kepada Rasul-rasul Allah.....	72
5. Iman Kepada Hari Akhir .....	75
6. Iman Kepada Qadha dan Qadhar.....	69
7. Empat Petunjuk Makrifatullah .....	79
B. Pendekatan Pendidikan dalam <i>Al-Matsnawi An-Nuri</i> .....	85
C. Metode Pendidikan Tauhid dalam <i>Al-Matsnawi An-Nuri</i> .....	93
D. Tujuan Pendidikan Tauhid dalam <i>Al-Matsnawi An-Nuri</i> .....	101
E. Guru Pendidikan Tauhid dalam <i>Al-Matsnawi An-Nuri</i> .....	108

**BAB IV. Pendidikan Tauhid Said Nursi dan Pendidikan Agama Islam**

A. Relevansi Pendidikan Tauhid dengan komponen PAI.....	120
1. Relevansi Materi .....	120
2. Relevansi dengan Pendekatan PAI.....	124
3. Relevansi dengan Metode PAI.....	127
4. Relevansi dengan Guru PAI.....	133
5. Relevansi dengan Tujuan PAI.....	135

**BAB IV Penutup**

A. Kesimpulan .....	140
B. Saran.....	143
C. Kata Penutup .....	143

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>
----------------------	------------

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab – Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	S dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H dengan satu titik di bawah
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z dengan satu titik di atas
ر	Rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	S dengan satu titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	D dengan satu titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	T dengan satu titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z dengan satu titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma dibalik

غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	Tidak dilambangkan atau '	Apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

رَبُّنَا	ditulis	rabbunâ
قَرَّاب	ditulis	qarraba
الْحَدُّ	ditulis	al-ḥaddu

## C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh :

طَّلْحَة	ditulis	<i>ṭalhah</i>
التَّوْبَة	ditulis	<i>al-taubah</i>
فَاطِمَة	ditulis	<i>Fātimah</i>

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ                      ditulis                      *raudāh al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ                      ditulis                      *raudatul atfāl*

Huruf *tā' marbūṭah* di akhir kata dapat dialihsarakan dari **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi Waqaf	Kata Serapan
Haqiqat	Haqiqah	Hakikat
Mu'amalat	Mu'amalah	Muamalat, muamalah <sup>1</sup>
Mu'jizat	Mu'jizah	Mukjizat
Musyawarat	Musyawah	Musyawarat, musyawarah <sup>1</sup>
Ru'yat	Ru'yah	Rukyat, <sup>1</sup> rukyah
Shalat	Shalah	Salat
Surat	Surah	Surat, <sup>2</sup> surah <sup>1,3</sup>
Syari'at	Syari'ah	Syari'at, <sup>1</sup> Syariah

#### D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh :

كَسَرَ                      ditulis *kasara*

يَضْرِبُ                      ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ                      ditulis *ja'ala*

سُعِلَ                      ditulis *su'ila*

### E. Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, ê, û).

Contoh :

قَالَ	ditulis	qâla
قِيلَ	ditulis	qîla
يَقُولُ	ditulis	yaqûlu

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي))

Contoh : كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او)

Contoh : هَوْلٌ ditulis haula

### G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ditulis ta'khuẓûna
تُؤْمِرُنَ	ditulis tu'maruna
شَيْءٌ	ditulis syai'un
مِرْتُكٌ	ditulis umirtu
أَكَلَ	ditulis akala

### H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّحِيمِ	ditulis ar-rahîmu
الرجال	ditulis ar-rijâl
الرَّجُلُ	ditulis ar-rajulu
السَّهْدَا	ditulis as-sahhada
الشَّمْسُ	ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh :

الْمَلِكُ	ditulis al-Maliku
الْكَافِرُونَ	ditulis al-kâfirûn
الْقَلَمُ	ditulis al-qalamu

### I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh :

الْبُخَارِي	ditulis al-Bukhârî
الرِّسَالَةَ	ditulis al-Risâlah
النَّبِيَّهَي	ditulis al-Baihaqî
المُعْنِي	ditulis al-Mugnî

### J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut



dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

مَنَاسِطَاعٍ اِلَيْهِ سَبِيْلٌ

ditulis Manistaṭā'a ilaihi sabīla

وَإِنَّاللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

ditulis Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing : di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali 6 huruf yaitu, ذ - ا - ر - د - ز - و



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat TOEC
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Merujuk pada pengertian tersebut bahwasanya salah satu tujuan dari pendidikan tersebut ialah mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani. Manusia bukanlah *atheis* atau tidak mengakui adanya Tuhan namun secara fitrah manusia adalah *theis*. Sehingga dalam pendidikan agama Islam, pendidikan tauhid termasuk diskursus yang fundamental.

Adanya tauhid kepada Allah swt memotivasi seorang muslim untuk menjadikan agama Islam (*dîn al-Islâm*) sebagai pedoman untuk menempuh kehidupan di dunia dan akhirat. Tauhid juga menjadi dasar bagi seseorang untuk menyakini risalah yang dibawa oleh Rasullullah saw dan mengikuti perintah dan menjauhi segala larangan Allah swt.

Namun, manusia pada era globalisasi seperti saat ini nampaknya tidak dapat terlepas dari berbagai perkembangan kemajuan baik bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi serta berbagai filsafat dan ideologi seperti halnya hedonisme, matrealisme, kapitalisme dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan bagi manusia karena dalam

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005), hlm. 1.

perkembangan seperti ini sulit untuk dibendung, sehingga memiliki dua hal yang kontradiktif yaitu dampak baik dan dampak buruk.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap satu-satunya yang dapat membahagiakan hidup adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.<sup>2</sup>

Hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang berarti jika tanpa adanya pendidikan tauhid yang dapat menjadi kontrol bagi seseorang dalam menjalankan seluruh aktivitasnya dalam kehidupan ini. Umat Islam dalam hubungan kepada Allah (*Hablumminallâh*) membutuhkan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan dan hal itu perlu diusahakan lewat pendidikan tauhid sehingga umat Islam mengerti hakikat dari kehidupan ini agar tidak terjerumus kepada hilangnya iman dan kekufuran karena berbagai kemodernan dan sikap mengejar materi semata.

Di dalam Al-Qur'an dijumpai berbagai ayat yang mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah dan tidak menyekutukan-Nya diantaranya adalah pengajaran Luqman Al-Hakim kepada anaknya berikut ini:

*"Dan (ingatlah) ketika berkata kepada anaknya dan dia mengajarkannya, 'Hai anakku, janganlah engkau mempersukutkan Allah swt sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang besar.'<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup>Musthofa, *Akhlak Tasawuf: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV Pustaka setia), hlm. 17.

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 412.

QS. Al-Anbiya' ayat 25 yang juga menjelaskan bahwa semua Rasul yang diutus oleh Allah Swt. pada dasarnya untuk menegakkan kalimat tauhid sebagaimana firman Allah Swt.; *Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Aku maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."*<sup>4</sup>

Hal tersebut juga tak luput dari perhatian tokoh Islam Turki yaitu Said Nursi, menurut pandangan Badiuzzaman Said Nursi dan pandangan setiap pemikir muslim hakikat terbesar di dunia ini adalah hakikat tauhid.<sup>5</sup> Sehingga tidak heran menurut Prof. Dr. Andi Faisal Bakti mengatakan bahwa Said Nursi adalah seorang intelektual muslim modern dan orisinal yang pernah muncul pada abad 20.

Sementara itu melihat konteks masyarakat dimana pada saat Said Nursi hidup masyarakat Turki ketika itu sedang mengagung-agungkan barat. Pandangan barat banyak dijadikan sebagai *role model* mayoritas masyarakat Turki. Kondisi tersebut yang memberikan peluang dimana sekularisasi dan westernisasi berkembang di masyarakat Turki. Pandangan barat yang diikuti oleh masyarakat Turki berimplikasi terhadap sebuah pandangan bahwa untuk memperoleh kemajuan dan kesejahteraan maka ilmu pengetahuan yang dicapai oleh manusia ditempatkan diatas segalanya dan peran agama dianggap tidak memberikan manfaat. Dalam kondisi tersebut itu Said Nursi menyaksikan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 324.

<sup>5</sup>Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, Diterj. Fauzi Faisal Bahresy, (Jakarta: Anatolia), hlm. xviii.

berbagai upaya yang digunakan untuk meruntuhkan negara Islam (Ottoman). Hal ini yang menjadi inti sari dari karya besarnya yaitu *Risale-i Nur*.<sup>6</sup>

Dari berbagai judul risalah ditulis oleh Said Nursi terdapat risalah yang bertujuan untuk menguatkan tauhid umat muslim salah satunya *Al-Matsnawi-An-Nuri*, salah satu karyanya ini berbahasa arab walaupun pada saat itu Said Nursi banyak menulis risalah bukan dengan bahasa arab namun dengan bahasa Turki, karya Said Nursi berjudul *Al-Matsnawi An-Nuri* berisi tentang pokok, kaidah, pedoman yang diambil dari Al-Qur'an dan mempergunakan dalil dan argumen sehingga bisa diterima untuk memelihara iman dan gelombang kekufuran.

Dengan penuh kelembutan Said Nursi dalam salah satu kutipannya mengatakan:

“Pada setiap penciptaan terdapat tanda yang secara khusus menunjuk kepada Zat Pencipta segala sesuatu. Pada setiap makhluk terdapat stempel yang secara khusus menunjuk kepada Zat Pembuat segala sesuatu. Pada setiap lembar tulisan kekuasaan-Nya terdapat petunjuk menakjubkan yang tak bisa ditiru yang secara khusus menunjuk kepada Sang Penguasa Azali dan abadi”.<sup>7</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Said Nursi mencoba untuk memberi gambaran bahwa apa yang ada di alam ini semuanya menunjukkan kepada sang pembuat alam itu sendiri atau menjadi tanda akan adanya Dzat yang maha pencipta, yaitu Allah Swt. Tanpa adanya tanda-tanda dan berfikir tentang adanya tanda-tanda tersebut seringkali dapat memberikan kondisi yang dapat membahayakan keimanan seseorang. Maka dari itu salah satu dari tujuan Said

---

<sup>6</sup> Ustadi Hamzah, *Pemikiran Eskatologi Said Nursi*, Esensia vol 4 no. 2. Tahun 2003 Juli. hlm. 228-229.

<sup>7</sup>Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Matsnâwi An-Nûri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi.*, .hlm. 13.

Nursi menulis *Al-Matsnawi An-Nuri* menurut Ihasan Salih as-Shalihi fungsinya untuk memelihara keimanan menghadapi gelombang kekufuran dan tiran.

*Al-Matsnawi An-Nuri* ini lembar-lembarannya merupakan gambaran intepretasi Said Nursi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi argumentasi (*hujjah*) bagi Said Nursi untuk menyebarkan ketauhidan ke seluruh Turki untuk memelihara keimanan masyarakat Turki. Dengan ungkapan yang tidak begitu panjang Said Nursi dalam *Al-Matsnawi An-Nuri* mengajak audien untuk memikirkan ayat-ayat *Qouliyah* dan ayat-ayat *Kauniyah* untuk sampai kepada *ma'rifatullâh* dan tauhid kepada Allah Swt., serta mencoba untuk mendialogkan antara kedua ayat tersebut.

Sebagaimana diutarakan dalam pengantar buku *Al-Matsnawi An-Nuri*, Muhammad Fathullah Gulen yang juga merupakan intelektual Islam Turki mengatakan bahwasannya Badiuzzaman Said Nursi adalah nomor satu diantara pemikir abad ini yang telah mempersembahkan keyakinan yang diyakini dunia Islam berikut kehidupan sosial dan standar moralnya yang luas dalam bentuk yang sangat berpengaruh, bersih, tanpa bercampur noda.<sup>8</sup>

Jika dilihat dari presenden bahwa para pembaharu agung merupakan seorang yang tampil untuk memberikan daya dan upaya untuk memperjuangkan kebangkitan Islam maka tak dapat dibantah lagi Said Nursi termasuk seorang *Mujaddid*.<sup>9</sup> Meskipun secara lahiriah Said Nursi demikian rendah hati dan sederhana, namun ia memiliki pemikiran yang mendalam dan semangat juang yang kuat, satu sosok yang sulit dicaripadanannya. Said Nursi

---

<sup>8</sup> Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Matsnâwi An-Nûri...*, hlm. vii.

<sup>9</sup> Maryam Jamilah, *Para Mujadid Agung*, (Bandung; Mizan, 1993), hlm. 109.

juga seorang intelektual muslim modern dan orisinal yang pernah muncul di abad 20. Namun demikian, dia tidak begitu dikenal di Asia Tenggara, dimana penganut Islam tersebar di dunia.<sup>10</sup>

Adapun peran Said Nursi dalam pendidikan tidak bisa dianggap kecil, salah satunya adalah konsep pendidikan Islam yang ditawarkan Said Nursi berkaitan dengan pemeliharaan tauhid atau terkhusus kepada pendidikan tauhid. Pada era konteks dimana masyarakat Turki sedang gandrung terhadap “kemajuan” perlu ditelaah lebih mendalam. Ditengah arus globalisasi dan mencuatnya beragam ideologi dunia yang berusaha menurunkan peran agama dalam lingkup kehidupan baik sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari upayanya membentuk, mendirikan *Madresatuz Zehra* atau semacam universitas Islam.

Said Nursi sadar bahwa pengaruh westernisasi dan sekularisasi Tanzimat sudah sangat mempengaruhi pikiran dan pandangan golongan terpelajar Usmani sehingga menimbulkan keraguan yang besar terhadap umat Islam. Karena terpengaruh orang Eropa, sebagian mereka percaya bahwa Islam bertanggungjawab atas kemunduran kesultanan. Inilah yang menyadarkan Said Nursi tentang sangat pentingnya reformasi pendidikan madrasah dan pembaruan ilmu pengetahuan Islam dari sudut pandang kemajuan-kemajuan modern dalam ilmu pengetahuan. Sampai awal Perang Dunia I, inilah isu yang paling menyita pemikirannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. xxxiii.

<sup>11</sup>Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki...*, hlm.41.



Suatu yang urgen bagi khazanah Pendidikan Agama Islam untuk terus berkembang lebih maju, salah satunya dengan merekonstruksi konsep pendidikan tauhid yang dicetuskan oleh Badiuzzaman Said Nursi oleh para ulama atau pemikir sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam pemeliharaan tauhid. Jika menilik kembali kepada sejarah banyak sekali ulama yang telah berusaha memberikan “obat” terhadap berbagai penyakit yang timbul dimasyarakat khususnya umat Islam. Salah satu dari ulama yang cukup berpengaruh diabad ini adalah Badiuzzaman Said Nursi.

Sebagai karakteristik yang khas dari Said Nursi usahanya dalam menghadapi moralitas sekuler yang berkembang dimasyarakat Turki pada konteks saat dimana Said Nursi hidup. Gagasan pendidikan yang menggabungkan rekonsiliasi dari tiga cabang utama sistem pendidikan yaitu *medrese* atau sekolah agama, *mektebs* atau sekolah umum, dan teks atau *Tarekat Sufi*. Hal tersebut yang mendorong Said Nursi berkeinginan membangun madrasah sebagai representasi dari tiga cabang tersebut.

Oleh karena itu diperlukan sebuah konsep yang mampu memberikan opsi dalam pendidikan tauhid disamping konsep-konsep pendidikan tauhid yang telah berkembang. Adapun penulis untuk menentukan fokuskan serta membatasi obyek penelitian ini, dibatasi menjadi beberapa bagian komponen pendidikan yang dikaji dalam skripsi ini adalah hanya pada metode, pendekatan, materi, tujuan dan guru penddidikan tauhid Said Nursi.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengeksplere lebih dalam tentang konsep pendidikan tauhid yang ditawarkan

oleh Badiuzzaman Said Nursi yang terkandung dalam salah satu karyanya dalam *Al-Matsnawi An-Nuri*. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan tauhid Said Nursi, peneliti mengangkat skripsi dengan Judul “**Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Buku *Al-Matsnawi An-Nuri*: Menyibak Misteri Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam**”

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan tauhid menurut prespektif Badiuzzaman Said Nursi?
2. Bagaimanakah relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid menurut prespektif Said Nursi
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan tauhid menurut Said Nursi terhadap Pendidikan Agama Islam.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Teoritis

- 1) Untuk memberi wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang Pendidikan Agama Islam
- 2) Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
- 3) untuk dijadikan wacana dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

b. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan Sebagai landasan, pedoman dan petunjuk bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah konsep pendidikan tauhid yang dapat diimplementasikan dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian Islam pada khususnya.

**D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran terhadap tulisan dan literatur, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam menentukan pembahasan berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Bediuzzaman Said Nursi.

Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Novel ‘Cogito Allah Sum’ Karya Lalu Mohmmad Zaenudin” yang ditulis oleh Umi Liwayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dalam skripsi ini

membahas tentang konsep pendidikan tauhid dalam sebuah novel Cogito Allah Sum serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Tauhid dalam Syair lagu karya Rhoma Irama” yang ditulis oleh Mahrusyadi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam skripsi menyebutkan bahwa dalam syair lagu-lagu Rhoma Irama terkandung konsep tauhid dengan cara menganalisis syair lagu Rhoma Irama tersebut.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi (1878-1960) dan Relevansinya Terhadap Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Gaffar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Dalam skripsi ini, membahas tentang konsep pendidikan Islam dalam perspektif Said Nursi serta memaparkan relevansi dari konsep pendidikan Said Nursi terhadap paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya yaitu adalah penelitian ini memfokuskan pada pemikiran dan Said Nursi yang dijuluki “Badiuzzaman” berkaitan dengan konsep pendidikan tauhid berdasarkan pada pemikiran yang tertuang dalam *Al-Matsnawi An-Nur* dan berbagai karya

Said Nursi, baik secara langsung ataupun karya yang ditulis oleh tokoh lain yang menyoroti pemikiran Said Nursi.

## E. Landasan Teori

### 1. Konsep Pendidikan Tauhid

#### a. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata konsep diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa kongkrit.<sup>12</sup> Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer kata konsep diartikan sebagai ide umum/rencana dasar.<sup>13</sup> Sesuai dengan pengertian diatas peneliti dalam skripsi ini mengkombinasikan antara kedua pengertian tersebut yaitu suatu ide maupun pengertian yang mendasar atau umum yang diabstraksikan dari peristiwa kongkrit.

#### b. Tauhid

Tauhid secara harfiah berarti “menyatukan” atau “mengesakan”. Sebagai istilah teknis dalam ilmu kalam kata tauhid dimaksudkan sebagai paham “me-maha-esakan” Tuhan atau secara lebih sederhananya dapat dipahami “Ketuhanan yang Maha Esa atau “Monoteisme”<sup>14</sup>. Secara bahasa tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang berarti keyakinan atas Allah Swt.<sup>15</sup> Tauhid

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 456.

<sup>13</sup>Pius A. Purtanto 7 M. Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arloka, 1994), hlm. 362.

<sup>14</sup>Nurcholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban* , (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina,1992), hlm. 72-73.

<sup>15</sup>AW Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 153.

adalah kata yang mengandung pemahaman atau ajaran bahwa Tuhan itu Esa, tunggal tidak dapat dibagi-bagi. Ajaran Islam menyerukan agar manusia menauhidkan Allah Swt., dengan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

Menurut istilah tauhid adalah keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan. Hal ini mencakup segala pikiran dan teori berikut dalil-dalilnya yang menjerumus pada kesimpulan bahwa tuhan itu satu dan didalamnya menyangkut juga soal-soal kepercayaan dalam agama Islam.<sup>16</sup>

Tauhid merupakan isi pokok kitab suci, bahkan inti ajaran semua nabi dan rasul Allah yang diutus untuk setiap kelompok manusia di bumi sampai lahirnya nabi terakhir yaitu Muhammad saw. Dengan demikian tauhid merupakan ajaran tentang konsepsi Tuhan dalam Islam. Pendidikan tauhid mendidik manusia untuk mengikhhlaskan hidup dan kehidupannya hanya untuk Allah semata. Tujuan hidup manusia adalah Allah dengan harapan ada keridhoan Allah (*Marḍotillâh*).<sup>17</sup>

Pada dasarnya tauhid memfokuskan pada kalimat syahadat (*lâIlâhallallâh*) yang berarti peniadaan dominasi segala sesuatu yang membelenggu jiwa manusia untuk menuju pada dominasi otoritas Allah swt. Secara lebih konkret lebih bisa dipahami sebagai upaya

---

<sup>16</sup>Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta; Rieneka Cipta, 19960), hlm. 1.

<sup>17</sup> Mahrusyadi, Pendidikan Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010, hlm. 13-14.

pembebasan manusia dari segala sesuatu belenggu penghambaan kepada hamba, menuju penghambaan kepada Allah.<sup>18</sup>

c. Macam-macam Tauhid

Zainudin membedakan tauhid ada 4 macam, yaitu uluhiyah, rububiyah, tauhid ubudiyah dan tauhid *asma' wa shifat*<sup>19</sup>.

1) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah diartikan bahwasanya Allah sendirilah yang berhak disembah dan berhak dituju oleh semua hambanya, atau dengan kata lain tauhid uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahwasanya hanyalah Allah swt yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya harus disembah. Manusia beribadah dan bersujud hanya kepada Allah swt. Allah-lah tempat bergantung serta memohon segala permintaan, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya; “hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan”<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Editor; Marno, (Jakarta; Kencana 2005), hlm. 282.

<sup>19</sup> Muhammad Nurur Rahman, “Nilai-nilai Tauhid Dalam Surat Al-Hasyr ayat 22-24 dan Relevansinya dengan Materi ajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm.10-14.

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 1.

Di dalam ayat tersebut Allah swt mengajarkan kepada manusia untuk menyembah hanya kepada-Nya semata bukan kepada yang lain. Jadi, sebagai makhluk Allah manusia bersembahnya dan berdoanya hanya kepada Allah sehingga tercabutlah semua bentuk kesyirikan atau mempersekutukan Allah dengan yang lain.

Secara lebih singkat tauhid uluhiyah adalah keyakinan tentang Allah sebagai Tuhan yang Esa. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah (2); 163, disebutkan bahwa:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”<sup>21</sup>

## 2) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah satu kepercayaan, bahwasanya yang menciptakan alam dunia beserta segala isinya adalah Allah sendiri. Dunia ini ada tentu bukan ada dengan sendirinya, akan tetapi pasti ada yang menciptakannya, dan yang menciptakannya adalah Allah.

Alam ini adalah makhluk ciptaan Allah dan Allah adalah Sang Pencipta. Maka menurut Al-Qur’an diterangkan bahwa Allah bergelar “*Rabbul ‘alamîn*” Tuhan semesta alam. Dalam surat Al-

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 24.



Fatihah ayat ke 2 yang mana surat Al-Fatihah ini merupakan intisari dari Al-Qur'an, juga diterangkan bahwa Allah adalah Rabb bagi alam semesta.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *“Segala puj bagi Allah, Tuhan semesta alam”*<sup>22</sup>

Maksud ayat diatas adalah bahwasanya yang berhak dipuji hanyalah Allah swt yang Maha Kuasa, yang merajai alam semesta. Kata Rabb, berarti “yang punya” juga berarti “pendidik” atau “pengasuh”. Dengan demikian, bahwa apapun yang ada dialam semesta ini adalah milik Allah swt. Dialah yang memelihara, mengatur dan mengasuhnya serta tiada Tuhan selain Allah. Oleh karena itu, makhluk seperti apa pun bentuk dan sifatnya akan selalu dalam lindungan-Nya.

Tauhid Rububiyah ini berarti meyakini bahwasanya tiada yang dapat menciptakan, mengurus, serta mengatur alam semesta beserta isinya kecuali hanya Allah swt. Tauhid Rububiyah ini akan rusak manakala kita meragukan tentang otoritas Allah mengatur serta menciptakan alam semesta jaga raya ini.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 1.

Al-Qur'an menetapkan ke-Esaan Allah didalam otoritas menciptakan alam semesta ini sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat 86:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang Maha Pencipta lagi Maha mengetahui.”<sup>23</sup>

Sebagai konsekuensi dari tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah adalah tauhid ubudiyah, yakni pelaksanaan ibadah kepada Allah seperti shalat, puasa, serta melakukan segala perintah dan menjauhi yang dilarang oleh Allah.

### 3) Tauhid Ubudiyah

Tauhid Ubudiyah berasal dari kata *abada* yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan serta ketaatan kepada makhluk terhadap penciptaanya. Yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya. Banyak dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang tauhid ubudiyah, diantaranya QS. Adz-Dzariyat: 56, QS. Ibrahim:31, QS Az-Zumar; 10 dan masih banyak lagi.

### 4) Tauhid *Asma wa Sifat*

---

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hlm. 266.

Tauhid *Asmawa Şifat* adalah menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai dengan apa yang telah disifati oleh Allah untuk diri-Nya didalam al-Qur'an. Dapat diartikan juga bahwasanya apa yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW di dalam As-Sunnah yang shahih tanpa ta'wil (menyelewengkan makna), tanpa tafwidh (menyerahkan makna), tanpa tamsil (menyamakan dengan makhluk) dan tanpa ta'thil.

Keempat macam tauhid tersebut saling berkaitan artinya sahnya tauhid uluhiyah tergantung pada adanya tauhid rububiyah yang melahirkan tauhid ubudiyah dan harus didukung oleh *Asmawa Şifat*, begitupun sebaliknya sehingga keempat-empatnya tidak dapat dipisahkan baik dalam teori maupun amal perbuatan harus selalu beriringan.

## **2. Konsep Pendidikan Tauhid**

Konsep pendidikan tauhid yaitu suatu rancangan ide guna mewujudkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki jiwa tauhid yakni keimanan, sehingga mengakui bahwa seluruh alam semesta beserta isinya berada dalam kekuasaan Allah swt.

Jiwa ketauhidan ini harus dimiliki oleh setiap muslim, oleh sebab itu perlu ditanamkan pada generasi penerus, karena tanpa tauhid semuanya akan hancur, baik masa depan agama maupun bangsa. Pendidikan tauhid akan membuat jiwa tenteram dan menyelamatkan

manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Selain itu, tauhid juga berpengaruh untuk membentuk sikap dan perilaku anak, jika tauhid tertanam dengan kuat, ia akan menjadi sebuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan sikap positif dan menyingkirkan sikap khawatir juga keragu-raguan, karena sikap dan perilaku positif akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

Secara implisit Al-Qur'an mengatakan bahwa pendidikan Islam harus dilandasi oleh nilai-nilai tauhid, artinya tauhid adalah ajaran yang fundamental dan pertama harus diimani oleh pendidikan Islam. Hal ini seperti tercermin dalam firman Allah swt dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dalam ayat ini, kata "bacalah" merupakan cermin pendidikan Islam yang harus dilandasi dengan tauhid ("Dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan").

Konsep tauhid mengharuskan umat manusia untuk mengorientasikan hidup cukup dengan hanya mentauhidkan Allah, dan hal ini merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral yaitu takwa. Takwa sendiri dapatlah dipahami sebagai kesadaran ketuhanan, yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan yang maha hadir dalam hidup manusia. Kesadaran ini membuat manusia mengetahui dan menyadari bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan penguasanya. Kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup akan mendorong manusia

---

<sup>24</sup>Yusran Asmuni, *IlmuTauhid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2.

menempuh hidup mengikuti garis yang diridhoi-Nya sesuai dengan ketentuannya.<sup>25</sup>

a. Materi Pendidikan Tauhid

Islam merupakan agama *wahdaniyah*, yang meliputi beberapa agama samawi. Islam mendokumentasikan ajarannya dalam Al-Qur'an. Tauhid merupakan dasar dari beberapa agama samawi, seperti agama yang dibawa Nabi Ibrahim dan Nabi yang menegakkan ajaran tauhid.

Ajaran tauhid bukanlah monopoli ajaran Nabi Muhammad akan tetapi ajaran tauhid merupakan prinsip dasar dari semua ajaran agama samawi. Para nabi dan rasul diutus oleh Allah untuk menyeru kepada pengesaan Allah dan meninggalkan dalam penyembahan selain Allah.

Walaupun semua nabi dan rasul membawa ajaran tauhid, namun ada perbedaan dalam hal pemaparan tentang prinsip-prinsip tauhid. Hal ini dikarenakan tingkat kedewasaan berfikir masing-masing umat berbeda sehingga Allah menyesuaikan tuntunan yang dianugerahkan kepada para nabi-Nya sesuai dengan tingkat kedewasaan berfikir tersebut.<sup>26</sup>

Menurut Quraish Shihab pemaparan tauhid mencapai puncaknya ketika Nabi Muhammad saw diutus untuk melanjutkan perjuangan nabi sebelumnya. Pada masa itu uraian tentang Tuhan

---

<sup>25</sup>Nurkholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 45.

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 19.

dimulai dengan pengenalan perbuatan dan sifat Tuhan yang terlihat dari wahyu pertama turun.<sup>27</sup>

b. Tujuan Pendidikan Tauhid

Secara khusus menurut Chabib Toha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, tujuan pendidikan tauhid adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa dan untuk menginternalisasikan nilai ke-Tuhan-an sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai etika insani.<sup>28</sup> Menurut Ahmad D Marimba menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membekali anak didik kepribadian dan jiwa mandiri.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Zakiah Drajat berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sikap pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap dan mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan. Selain itu pendidikan Islam juga tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>30</sup>

Adapun Konsep Pendidikan Islam yang didalamnya menyangkut persoalan tauhid terbagi dalam beberapa pembahasan yang terkhusus yaitu berkenaan pada beberapa hal berikut:

a) Pendidik Agama Islam

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.23.

<sup>28</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 72.

<sup>29</sup>Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

<sup>30</sup>Zakiah Darajat, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik.<sup>31</sup> Dalam bahasa Arab, pendidik pada umumnya disebut dengan beberapa istilah, seperti: *ustadz, muddaris, muallim, murabbiy, mursyid, muaddib*.<sup>32</sup>

Dalam praktiknya sesuai dengan definisi Nurkholis Majid, pendidik harus bisa mengarahkan seseorang untuk mengorientasikan hidup cukup dengan hanya mentauhidkan Allah, dan hal ini merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral yaitu takwa.

#### b) Syarat menjadi seorang guru Pendidikan Islam

Menurut pendapat Athiyah Al-Abrosyi yang mengemukakan beberapa sifat yang harus dimiliki guru pendidikan Islam, yaitu;

1. Zuhud, artinya tidak mengutamakan materi sebagai tujuan dalam pendidikan Islam, tetapi lebih mementingkan keridhaan Allah swt.
2. Keberhasilan guru, artinya seorang guru hendaklah bersih dari segala penilaian negatif baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

---

<sup>31</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

<sup>32</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; PustakaPelajar, 2004), hlm. 209.

3. Ikhlas dalam pekerjaan, artinya segala aktivitas yang menyangkut tentang proses belajar mengajar dilakukan dengan penuh kegembiraan.
4. Bertanggungjawab, artinya sebelum menjadi seorang guru, dia harus menjadi seorang bapak.
5. Suka pemaaf, artinya dapat mengendalikan emosinya.
6. Harus mengetahui murid, latar belakang murid dan keadaan murid.
7. Harus menguasai mata pelajaran dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam diri siswa sebagai inovasi baru.<sup>33</sup>

Menurut al-Ghazali seperti dikutip oleh Abudin Nata, ciri-ciri pendidik yang baik adalah:

1. Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri.
2. Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar) karena adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad saw.
3. Guru harus meningkatkan muridnya agar tujuan utamanya dalam menuntut ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi tapi untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

---

<sup>33</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 188-189.



4. Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Dihadapan muridnya guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya.
6. Guru harus mengajarkan pelajaran sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
7. Guru harus mengamalkan yang diajarkannya karena ia menjadi idola di mata anak didiknya.
8. Guru harus memahami minat, bakat, dan jiwa anak didiknya sehingga disamping tidak akan salah dalam mendidik juga terjalin hubungan yang akrab antara guru dan anak didiknya.
9. Guru harus menanamkan keimanan kedalam pribadi anak didiknya sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.<sup>34</sup>

c) Metode Pendidikan Tauhid

Arifin tidak menyebutkan secara tegas bahwa metode tauhid diklasifikasikan kepada beberapa macam akan tetapi dilihat secara global, Arifin membagi metode-metode pendidikan Islam menjadi 16 macam yaitu: berfikir, induktif-deduktif, praktik, jihad, situasional, kelompok, intruksional, cerita, bimbingan dan penyuluhan, pemberian

---

<sup>34</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 163-164.

contoh dan teladan, diskusi, soal tanya jawab, *imстал*, *khitbah*, *targhib* dan *tarhib*, dan *acquisition self education*, serta taubat dan ampunan.<sup>35</sup>

Jika dikombinasikan berdasarkan dua teori diatas, maka menurut Abdul Gaffar metode-metode pendidikan Islam dapat dibagi menjadi 11 macam sesuai dengan metode yang sedang berkembang sekarang yang dapat dilakukan untuk mengajarkan tauhid:

1) Metode *Muhaḍarah* (ceramah)

Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi melalui komunikasi satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik (*one of way traffic communication*). Metode ini identik dengan *tausiyah* (memberi nasihat), dan khutbah.

2) Metode soal-jawab

Metode tanya jawab adalah pendidikan dengan cara, satu pihak memberikan pertanyaan sementara pihak lainya memberikan jawaban. Dalam pengajaran, guru dan atau peserta didik dapat memberikan pertanyaan atau jawaban.

3) Metode *i'tibar* (menggambil pelajaran dari kisah dan kejadian)

Metode *i'tibar* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara mengambil pelajaran, hikmah dan pengertian dari sebuah peristiwa atau dalam kisah yang terjadi. Biasaya metode ini terkait dengan penyampaian metode cerita atau ceramah.

4) Metode Resitasi

---

<sup>35</sup>M arifin. *Ilmu pendidikan Islam.*, hlm.65-80.

Metode resitasi adalah metode pendidikan dengan pemberian tugas. Biasanya metode ini terdiri dari tugas individu dan kerja kelompok. Metode ini dimaksudkan agar proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif.

5) Metode Debat dan Diskusi

Metode ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran, pendapat dengan memantapkan pengertian dan sikap terhadap suatu masalah. Dengan metode ini peserta didik akan mencapai titik kebenaran.

6) Metode *Tamsil* (memberi misal)

Metode *tamsiliyah* adalah cara memberikan perumpamaan kepada sesuatu yang lebih faktual. Pendidikan dengan metode ini dapat memberikan pelajaran berharga dari perumpamaan-perumpamaan kepada peserta didik.

7) Metode *Mukatabah* (mengumpulkan resume)

Metode ini dilakukan dengan cara korespondensi atau membuat surat menyurat dalam berbagai tema (bahan pelajaran). Dengan metode ini hasil pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik akan lebih berkesan dan terkumpul dalam tulisan.

8) Metode *Tafhim* (memahami)

Metode *tafhim* adalah pendidikan dengan cara memahami apa yang telah diperoleh dari belajar sendiri atau belajar dengan pendidik. Dengan metode ini peserta didik dituntut lebih aktif mendapatkan makna secara mendalam terhadap bahan yang diterimanya.

9) Metode *Qisah* (cerita)

Metode cerita adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh pendidik, kemudian mengambil pelajaran dari yang diceritakan.

10) Metode *Uswah* (pemberian contoh dan teladan)

Metode *Uswah* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Contoh tauladan ini merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik.

11) Metode *Self Education* (pendidikan diri sendiri)

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan dorongan agar peserta didik dapat belajar dan membina diri merka sendiri barulah dapat membina orang lain.<sup>36</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan Islam merupakan transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi-potensi guna mencapai keselarasan dan

---

<sup>36</sup> Abdul Gaffar, "Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi (1876-1960) dan Relevansinya Terhadap Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunank Kalijaga Yogyakarta, hlm. 24.

kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>37</sup> Sedangkan Armai Arief dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz dalam artikelnya, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam* sebagai berikut;

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'andan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."<sup>39</sup>

Secara umum pelaksanaan pendidikan agama sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tentang SISDIKNAS pada bagian kesembilan pasal 30 sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Preda Media, 2008), hlm. 27-28.

<sup>38</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres 2002), hlm. 3.

<sup>39</sup>Abdul Aziz," Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam"<http://islamblogku.blogspot.co.id>, dalam *Google.com*, 2016. Diakses pada tanggal Pukul. 13.00 WIB

Pasal 1, pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 2, Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Pasal 3, Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pasal 4, Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhajasanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Pasal 5, Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya akan dapat terlaksana dengan baik jika memenuhi komponen dalam pendidikan. Komponen tersebut meliputi :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai,
- 2) Adanya pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 3) Kurikulum sebagai acuan pendidik ketika akan menyampaikan materi,
- 4) Materi pembelajaran,
- 5) Metode pembelajaran digunakan untuk mengemas materi pada saat proses pembelajaran.

Pada pembahasan konsep pendidikan tauhid berdasarkan perspektif Said Nursi dalam skripsi ini, akan dilihat relevansi dalam Pendidikan Agama Islam adalah lebih berorientasi pada tujuan,

---

<sup>40</sup>UU. No. 20 *Tentang Sisdiknas*, Tahun 2003, PDF hlm.15.

materi, dan metode dalam unsur-unsur pendidikan. Dalam hal ini relevansi yang dimaksud masih berupa konseptual yang berupa tawaran-tawaran secara konsep.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan nasional dari pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 tentang SISDIKNAS, pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan Agama Islam menurut M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Adapun tujuan akhir Pendidikan Agama Islam terletak pada realisasi penyerahan sepenuhnya pada Allah swt baik secara perorangan,

masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhan (komprehensif).<sup>41</sup>

Mengingat tujuan pendidikan yang sangat luas, tujuan itu dapat dibedakan dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis sebagai berikut :

- 1) Tujuan individual, tujuan yang menyangkut dengan individu melalui belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan sosial, tujuan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat serta perubahan-perubahan yang diinginkan pertumbuhan pribadi, pengalaman, dan kemajuan hidupnya.
- 3) Tujuan professional, tujuan yang menyangkut pengajaran sebagai seni dan profesi sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.<sup>42</sup>

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu unsur penting selanjutnya setelah tujuan dalam pendidikan. Materi Pendidikan Agama Islam hendaknya berdasarkan sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi-materi yang diuraikan Allah dalam kitab suci-Nya Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam baik formal dan non formal atau informal. Oleh karena materi pendidikan

---

<sup>41</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), hlm. 41.

<sup>42</sup>*Ibid.* hlm. 42.



Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan manusia.<sup>43</sup>

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Setelah ada materi, maka unsur selanjutnya yang harus terpenuhi dalam pendidikan adalah metode. Metode digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>44</sup>

d. Pendekatan pendidikan agama Islam

Pendekatan pendidikan Islam sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Gaffar dari buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya M Arifin dijelaskan, yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh pendidik meliputi beberapa pendekatan, diantaranya adalah:

- 1) Pendekatan Psikologis merupakan pendekatan yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal baru), konatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama dimana faktor-

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 183.

<sup>44</sup>Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.163.

faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral.

- 2) Pendekatan sosio-kultural, yang ditekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi ke arah sikap hidup yang *alloplastis* (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat *auto plastis* (hanya sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada).
- 3) Pendekatan religi, yakni suatu pendekatan yang membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif, intensif, dan ekstensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan itu hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ke-Tuhanan. Sikap yang demikian harus diinternalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan dieksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan diluar diri pribadinya).
- 4) Pendekatan historis, yang ditekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis

menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengalaman agama.

- 5) Pendekatan komparatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dan hukum agama yang diterapkan selaras dengan situasi dan zamanya. Pendekatan komparatif ini sering diwujudkan dalam bentuk komparatif studi, baik di bidang hukum agama maupun juga antara hukum agama itu sendiri dengan hukum yang berjalan, seperti hukum adat, hukum pidana/perdata, dan lain-lain.
- 6) Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan demikian cenderung kepada usaha mencapai kebenaran dengan memakai akal atau rasio. Pendekatan filosofis sering dipergunakan sekaligus dengan pola pikir yang rasional dan membandingkan dengan pendapat-pendapat para ahli filsafat dari pelbagai kurun zaman tertentu beserta aliran filsafatnya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Abdul Gaffar, "Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi (1876-1960) dan Relevansinya Terhadap Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunank Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 25.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

a. Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dan menjadikan dunia “teks” sebagai objek analisisnya.<sup>46</sup>

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara dalam menghampiri objek. Sedangkan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan filosofis dan hermeneutis, pendekatan ini dapat dipahami sebagai cara pandang untuk memecahkan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Pendekatan filosofis dapat juga dipahami cara berfikir menurut logika dengan bebas kedalamnya samapi ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.<sup>47</sup>

Pendekatan hermeneutis ini memiliki arti bahwa penyusun berusaha menautkan antara teks karya Said Nursi untuk dikontekstualisasikan dalam sebuah konsep, dikarenakan berbagai karya Said Nursi condong kepada corak tafsiran yang dibangun oleh alur berpikirnya sendiri yang kemudian dikontekstualkan ke dalam sebuah konsep pendidikan tauhid.

---

<sup>46</sup> Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta; Jurusan PAI, 2012), hlm. 20.

<sup>47</sup> Ismail Muhammad Syah, Dkk, *Filasafat Hukum Islam*, Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hlm. 19.

## 2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu sumber primer dan sekunder, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Data Primer (*Primary Research*), yaitu sumber yang berhubungan atau yang memiliki keterkaitan langsung dengan subyek penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah karya Said Nursi, *Al Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, Diterj. Fauzi Bahrezy (Jakarta; Anatolia)
- b. Sumber Sekunder (*Secondary Research*), yaitu sumber lain yang dapat dijadikan sumber tambahan yang mendukung penelitian ini. beberapa sumber pendukung tersebut diantaranya :
  - 1) Dari Koleksi Risalah An-Nur, Said Nursi, *Menikmati Takdir Langit (Lam'aat)*,(Jakarta: Murai Kencana)
  - 2) Dari Koleksi Risalah An-Nur, Said Nursi, *Al-Kalimat (seputar Tujuan Manusia, Aqidah, Ibadah dan Kemukjizatan Al-Qur'an)*, (Jakarta: Anatolia,2011)
  - 3) Dari Koleksi Risalah An-Nur. Said Nursi, *Jendela Tauhid*, Diterj. Fauzi Faisal Bahreisy (Jakarta: Anatolia, 2011)
  - 4) *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik*, Buku karya Sukran Vahide, Diterj. Sugeng Harianto (Jakarta: Anatolia, 2007). Serta sumber lain yang tidak dapat dirincikan dan disebutkan disini.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada suatu penyelesaian yang paling akurat, yang menjadi tujuan dari penelitian itu. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut diperlukan suatu metode. Metode dalam sebuah penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>48</sup>

Adapun metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif–analisis dengan menggunakan seperangkat kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topik bahasan dalam kajian ini. Karena penelitian ini termasuk penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai referensi baik buku-buku, jurnal, makalah dan lain-lain, serta mencatat dan mendokumentasikan sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam kajian.

### **4. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptik-analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu dilakukan penafsiran atau

---

<sup>48</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial Lainnya*, cet. ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

uraian tentang data kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.<sup>49</sup>

## **G. Sistematika pembahasan**

Untuk memberikan gambaran beberapa masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis berusaha untuk menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang terstruktur, sistematis dan logis:

Pada BAB I (Pendahuluan) yang menjadi landasan berfikir dalam melakukan penelitian. Dalam BAB I ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang biografi dari Badiuzzaman Said Nursi meliputi latarbelakang pemikiran, lingkungan kehidupannya mulai dari keluarga, pendidikan, kondisi masyarakat serta karya-karya Bediuzzaman Said Nursi.

BAB III, (Pembahasan). Pada bab ini akan membahas tentang konsep Pendidikan Tauhid Menurut Badiuzzaman Said Nursi, baik berupa pemikiran ataupun sumbangsih terhadap diskursus pendidikan Islam khususnya dalam konsep pendidikan tauhid. Sehingga pada nantinya akan ditarik benang merah dari Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Bediuzzaman Said Nursi.

---

<sup>49</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36.

BAB IV, dalam bab ini penulis berusaha untuk memeberikan analisis terhadap pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang konsep pendidikan tauhid sehingga didapatkan relevansinya bagi Pendidikan Agama Islam secara umum.

BAB V, merupakan bab terkahir merupakan simpulan penelitian, saran-saran dan penutup.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kiranya dari pembahasan di atas dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini. Berdasarkan uraian yang telah penulis pada bab-bab sebelumnya, setidaknya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Konsep Pendidikan Tauhid Said Nursi

Mengandung beberapa komponen pendidikan tauhid diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi pendidikan tauhid Said Nursi mengandung enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul, iman kepada hari akhir, dan terakhir iman kepada qadha dan qadhar Allah.
- b. Metode pendidikan Tauhid yang digunakan Said Nursi diantaranya *Nasihah, Tamsiliyah, Self Education, Qishah*.
- c. Pendekatan pendidikan tauhid Said Nursi yang dipakai Said Nursi meliputi *Psikologis, Religik, Historis, Komparatif*.
- d. Guru dalam pendidikan tauhid Said Nursi sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru pendidikan tauhid diantaranya: memiliki sikap zuhud terhadap materi; memiliki jiwa kepada usaha menuju kebahagiaan di akhirat; memiliki sifat rendah hati dan menjauhi sifat sombong; memiliki sikap tawakkal.

e. Tujuan pendidikan tauhid Said Nursi yaitu membebaskan manusia pemikiran dari pemikiran meniadakan tuhan (atheis); membebaskan manusia dari peggambaan kepada selain allah; menjadi acuan pola pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan; menjaga manusia dari berorientasi kepada selain Allah.

2. Relevansi dengan PAI secara umum, konsep pendidikan tauhid Said Nursi relevan dengan pada beberapa aspek diantaranya,

a. Relevansi pendidikan tauhid Said Nursi relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dalam aspek akidah kepada Allah SWT yaitu materi iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul, iman kepada hari akhir, dan terakhir iman kepada qadha dan qadhar Allah.

b. Relevansi dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam. *Pertama*. Penekanan pendekatan yang sesuai dengan beberapa pendekatan yang berkembang saat ini diantaranya. Diantara pendekatan yang punya relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yakni *Psikologis, religik, historis, komparatif*. Said Nursi menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut untuk mengungkapkan penjelasan ayat yang mengandung nilai-nilai ketauhidan dan akidah. Hal ini ditemukan juga dalam Pendidikan Agama Islam. *Kedua*. Fungsi pendekatan. Fungsi pendekatan pendidikan tauhid dan pendidikan agama Islam memiliki relevansi yang tercakup dalam cara dalam mendekati obyek studi ataupun objek pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam

dalam pendidikan tauhid Said Nursi tujuan pendekatannya yaitu khususnya memberi pendidikan ketauhidan kepada peseta didik..

- c. Relevansi dengan metode Pendidikan Agama Islam *Pertama*, kesesuaian tersebut dapat dilihat dari upaya Nursi dalam pendidikan tauhid Said Nursi mengefektifitaskan berbagai metode yang ada didalamnya. *Kedua*, Metode pendidikan tauhid Said Nursi selaras dengan spirit metode pendidikan Islam yaitu untuk mencapai pemahaman keagamaan khususnya tauhid bisa di tempuh dengan cara menggunakan metode yang digunakan oleh Said Nursi seperti halnya nilai-nilai keislaman ditempuh menggunakan metode Pendidikan Agama Islam.
- d. Relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, pendidikan tauhid terletak pada bentuk usaha Said Nursi untuk mengarahkan seseorang mengimani Allah dan apa yang datang dari Allah, dan usaha mengarahkan seseorang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama khususnya *Akidah Islamiyah* dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits inilah yang merupakan titik temu antara pendidikan tauhid Said Nursi dengan Pendidikan Agama Islam.
- e. Relevansi antara konsep pendidikan tauhid Said Nursi memiliki Pendidikan Agama Islam mempunyai titik temu dalam usaha untuk mengajak peserta didik menghayati dan mengimani apa yang dibawa oleh agam Islam sebagai (*way of life*) dan pendidikan tauhid Said

Nursi menjadi jalan hidup seseorang berdasarkan keyakinan dan akidah Islam.

#### B. Saran

Dalam skripsi ini tentu ada yang bisa diterapkan ataupun perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan tauhid dan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Skripsi ini merupakan spirit baru dalam rangka meningkatkan pemahaman dan mengenal nilai-nilai ketuhanan yang ada di sekitar manusia sehingga menciptakan sikap takwa kepada Allah Swt.

#### C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan atas rahmat dan pertolongan Allah Swt. sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi *uswah* bagi kita dan yang kita nanti-nantikan syafaatnya.

Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan Islam, sehingga tercipta pendidikan Islam yang kokoh dengan kekuatan iman kepada Allah dan ketauhidan kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres 2002.
- Asmuni, M. Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aziz ,Abdul, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, <http://islamblogku.blogspot.co.id>, dalam *Google.com*, 2016. Diakses pada tanggal Pukul. 13.00 WIB
- Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Chirzin, Muhammad, *Konsep dan Hikmah Akidah Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit J-Art, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Jamilah, Maryam *Para Mujadid Agung*, Bandung : Mizan, 1993.
- Mahrusyadi, Pendidikan Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama, *Skripsi*,  
*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Majid, Nurcholis, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Marimba, Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif, 1989
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Editor; Marno, Jakarta; Kencana 2005

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kencana Preda Media, 2008.
- Munawir, AW, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Munawwar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Musthofa, *Akhlaq Tasawuf: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV Pustaka setia
- Nursi, Said, *Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*, Diterj. Fauzi Faisal Bahresy, Jakarta: Anatolia,
- Purtanto, Pius A. dan M. Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Arloka, 1994.
- Rahman, Muhammad Nurur, “*Nilai-nilai Tauhid Dalam Surat Al-Hasyr ayat 22-24 dan Relevansinya dengan Materi ajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Razak, Nasarudin, *Dienul Islam*, Bandung : PT Alma'arif.
- Salih , Ihsan Kasim, *Said Nursi Pemikir dan Sufi besar abad 20: membebaskan agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shihab , M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial Lainnya*, cet. ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial Lainnya*, cet. ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syah, Ismail Muhammad, Dkk, *Filasafat Hukum Islam*, Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991.
- Thoha , M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Zaini, Syahminan, *Kuliah Akidah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlis, 1983.
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta; Rieneka Cipta, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Rasyid Alwani  
Nomor Induk : 12410270  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah buku Al-Matsnawi An-Nuri ; Menyibak Misteri Keesaan Ilahi)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 03 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 03 Desember 2015

Moderator



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nama : Rasyid Alwani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12410270  
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pendidikan Tauhid melalui Metode Berpikir Rasional-  
Argumentatif  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/Strata Satu

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
1	SENIN	28 DESEMBER 2015	PERBAIKAN PROPOSAL	
2	SELASA	19 JANUARI 2016	BAB II	
3	SENIN	25 JANUARI 2016	REVISI BAB II	
4	KAMIS	24 MARET 2016	BAB III	
5	SENIN	11 APRIL 2016	REVISI BAB III	
6	SELASA	19 APRIL 2016	BAB IV DAN V	
7	KAMIS	26 MEI 2016	REVISI BAB IV DAN V	
8	RABU	01 JUNI 2016	ACC SKRIPSI	

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP: 19591231 199203 1 009



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RASYID ALWANI  
NIIM : 12410270  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

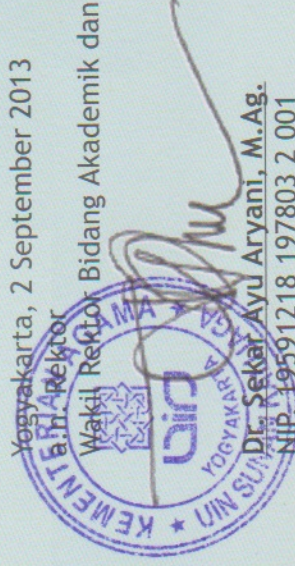
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : RASYID ALWANI  
NIM : 12410270  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 94.23 (%). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015  
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

**Nama** : RASYID ALWANI  
**NIM** : 12410270  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.80 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.9586/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rasyid Alwani**  
Date of Birth : **May 01, 1994**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 16, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.146/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rasyid Alwani :  
تاريخ الميلاد : ١ مايو ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يناير ٢٠١٦, وحصل على  
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٦٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ يناير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RASYID ALWANI

NIM : 12410270

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI  
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI  
**Kejala PTIPD**  
 Yogyakarta, 3 Februari 2016  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Rasyid Alwani  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 01 Mei 2015  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Dusun Ngrancahan RT 22 RW 05 Pengkok, Patuk,  
Gunungkidul 55862  
No. Telpon : 085726234854  
Email : Rasyidalcantara6@gmail.com

### PENDIDIKAN FORMAL

1. MIN PATUK : Tahun 2000 - 2006
2. MTs YAPPI Sumberejo : Tahun 2006 - 2009
3. MAN Wonosari : Tahun 2009 - 2012
4. UIN Sunankalijaga : Tahun 2012- Sekarang

### PENDIDIKAN INFORMAL

1. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta : Tahun 2012-sekarang
2. PP. Nurul Ummah Kotagede : Tahun 2012-sekarang

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. LP2M PP.NURUL UMMAH : Tahun 2014-sekarang
2. Anggota ISGK : Tahun 2012-sekarang
3. Anggota Takmir Masjid Al Faruq Kotagede : Tahun 2012-2015

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.